

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT AKSEPTOR MENGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS MUARA KUANG TAHUN 2024

¹Meta Anggraini, ²Ahmad Arif, ³Arie Anggraini, ⁴Eka Rahmawati, ⁵Ratna Dewi

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

Jl. Mayjen HM Ryacudu No 88, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan

Email : metaanggraini78@gmail.com - HP : 0821-7639-1096

ABSTRAK

Isu kependudukan telah menjadi masalah yang berlangsung bertahun-tahun di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pengetahuan, usia reproduktif, dan dukungan suami terhadap minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Muara Kuang. Tipe penelitian ini menerapkan survei analitik kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang. Populasi pada penelitian ini mencakup semua ibu yang memanfaatkan kontrasepsi. Sampel pada penelitian ini menerapkan rumus Slovin yang menghasilkan 56 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan acak tidak terencana. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Analisis univariat menunjukkan bahwa ibu yang tertarik menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 8 (14.3%) responden lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yang mencapai 48 responden (85.7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan nilai (P-Value = 0.014), hubungan signifikan antara usia reproduktif dengan nilai (P-Value = 0.023), dan hubungan signifikan antara dukungan suami dengan nilai (P-Value = 0.035) terhadap minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Muara Kuang. Kesimpulan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, usia reproduktif, dan dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD. Diharapkan ibu dapat menggunakan kontrasepsi sesuai kebutuhan, serta tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai kontrasepsi dan meyakinkan masyarakat bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD, memiliki efek samping yang minimal.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kontrasepsi, Pengetahuan, Usia Reproduksi, Wanita Subur,

ABSTRACT

Population issues have been an ongoing problem for years in both developed and developing countries, including Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, reproductive age, and husband's support for acceptors' interest in using IUD contraception at Muara Kuang Health Center. This type of research applies a quantitative analytic survey with a cross-sectional research design. The population in this study included all mothers who utilize contraception. The sample in this study applied the Slovin formula which resulted in 56 respondents, with the sampling technique using unplanned random sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. Univariate analysis showed that mothers who were interested in using IUD contraceptives were 8 (14.3%) fewer respondents compared to the number of respondents who did not use IUD contraceptives which reached 48 respondents (85.7%). The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between maternal knowledge with a value (P-Value = 0.014), a significant relationship between reproductive age with a value (P-Value = 0.023), and a significant relationship between husband's support with a value (P-Value = 0.035) on acceptors' interest in using IUD contraceptives at Muara Kuang Health Center. The conclusion shows that there is a relationship between knowledge, reproductive age, and husband's support for interest in using IUD contraceptives. It is expected that women can use contraception as needed, and health workers are expected to provide more in-depth education about contraception and convince the public that the use of long-term contraception, especially the IUD, has minimal side effects.

Keywords: Contraception, Fertile Women, Husband Support, Knowledge, Reproductive Age,

1. PENDAHULUAN

Baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia, masalah kependudukan telah lama menjadi masalah, Sekitar 50% individu Indonesia (120 juta jiwa) berusia di bawah 30 tahun (Setkab, 2021). Menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern juga dikenal sebagai mCPR, meningkat di seluruh dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin, dan Karibia, di atas 77%, dan di bawah 58% di Afrika Sub-Sahara (WHO, 2022).

Pada tahun 2021, capaian KB MKJP di Indonesia sebanyak 22,41% dan non-MKJP berkisar 72,73%, dengan suntik 48,78%, pil 20,69%, IUD 10,4%, kondom 3,26%, implant 12,71%, MOW 3,61%, dan MOP 0,51% (BKKBN, 2022). Jumlah peserta KB aktif tahun 2022, menurut data dari badan pusat statistik Provinsi Sumatra Selatan. Pada Peserta KB Aktif penggunaan Kontrasepsi IUD 16172 orang, KB MOW 13176 orang, KB MOP 1013 orang, KB Kondom 10838 orang, KB Implan 134874 orang, KB Suntikan 540 610 orang, Pil 93793 orang (BKKBN Sumsel, 2023).

Data yang diperoleh dari badan pusat statistik Ogan ilir Tahun 2022 jumlah peserta KB aktif. Pada Peserta KB Aktif penggunaan Kontrasepsi IUD 496 orang, KB MOW 452 orang, KB MOP 40 orang, KB Kondom 446 orang, KB Implan 4350 orang, KB Suntikan 30484 orang, Pil 5262 orang (BKKBN Sumsel, 2023). Data yang didapat dari Puskesmas Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, pada Tahun 2023 jumlah akseptor KB didapatkan berjumlah 2276 akseptor KB, yang menggunakan kontrasepsi kondom berjumlah 294 orang, kontrasepsi pil berjumlah 640 orang, Kontrasepsi suntik 1366 orang, kontrasepsi AKDR 11, kontrasepsi implan berjumlah 465 orang akseptor KB, dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan kontrasepsi terbanyak oleh akseptor KB yaitu kontrasepsi KB suntik (Puskesmas Muara Kuang, 2023).

Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, jarak ke layanan kesehatan, dan pengaruh sosial dan budaya adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Purnasari H, 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang KB IUD dan keterlibatan akseptor KB IUD berkorelasi (Wahyuningsih P, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi intrauterin (IUD) adalah usia, karena responden yang tidak reproduktif lebih muda daripada responden yang berusia reproduktif. Hasil nilai $p\text{ value} = 0,023 < 0,05$, menurut uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya bahwa ada korelasi signifikan antara usia subur dan penggunaan kontrasepsi IUD (Apriyanti, 2024). Dukungan suami merupakan faktor penentu dengan minatnya menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian analisis bivariat antara variabel dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD ($p=0,000$) (Hidayati Mia, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian kolerasional dan cross-sectional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke Puskesmas Muara Kuang pada tahun 2024 (Notoatmodjo, 2020). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 56 akseptor KB diambil dengan teknik sampel kebetulan, yang menggunakan rumus Slovin. Dengan kata lain, setiap orang yang bertemu dengan peneliti dapat dianggap sebagai sampel jika mereka dianggap sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2020). Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah kuesioner, yang digunakan untuk mewawancarai responden secara langsung. Studi ini menggunakan analisis Chi-Square untuk melihat analisis univariat dan bivariat. Ini mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi minat akseptor KB IUD, Pengetahuan, Usia Reproduksi dan Dukungan Suami

No	Kategori	F	%
Minat akseptor KB IUD			
1.	Ya	8	14.3
2.	Tidak	48	85.7
Pengetahuan			
1	Baik	19	33.9

No	Kategori	F	%
2	Kurang Baik	37	66.1
Usia reproduktif			
1	Usia Non Resiko Tinggi	27	48.2
2	Usia Resiko Tinggi	29	51.8
Dukungan suami			
1	Mendukung	16	28.6
2	Tidak Mendukung	40	71.4
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi minat akseptor KB IUD berjumlah 8 responden (14.3%), responden dengan pengetahuan sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 37 responden (66.1%), pada kategori usia reproduktif lebih banyak terdapat pada usia resiko tinggi sebanyak 29 responden (51.8%) dan responden dengan kategori dukungan suami paling banyak dengan kategori tidak mendukung sebanyak 40 responden (71.4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Akseptor menggunakan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Minat Akseptor Menggunakan Kontrasepsi IUD				Total n	P- Value	OR
	Ya	%	Tidak	%			
Baik	6	31.6	13	68.4	19 100%	0.014	8.077
Kurang Baik	2	5.4	35	94.6	37 100%		
Total	8		48		56		

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan baik yang minat menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 6 responden (31.6%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 13 responden (68.4%), Sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebagian kecil yang minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 2 responden (5.4%) dibandingkan yang tidak minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 35 responden (94.6%). Hasil dari uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,014 < \alpha = 0,05$, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan responden dan minat akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Nilai OR 8,077 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk berminat menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan

studi yang dilakukan oleh Jainatun, et al (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD setelah melahirkan pada ibu hamil trimester II dan III ($p\text{-value} 0,00$), dengan hasil $OR = 6,5$. Sama seperti studi Sari O, (2022) yang mendapatkan nilai $p\text{-value} 0.013 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan IUD.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat korelasi pengetahuan terhadap minat pengguna kontrasepsi IUD hal ini dikarenakan jikalau ibu memiliki pengetahuan yang baik yang didapatkan baik dari petugas kesehatan, media sosial, dan media massa (TV) akan membuat ibu akan memahami tingginya efektifitas kontrasepsi IUD dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, oleh karena itu pentingnya memberikan pemahaman dan edukasi kepada ibu ibu terkhususnya pasangan suami isteri bahwa mitos ataupun anggapan itu salah.

Tabel 3. Hubungan Usia Reproduksi dengan Minat Akseptor menggunakan Kontrasepsi IUD

Usia Reproduksi	Minat Akseptor Menggunakan Kontrasepsi IUD				Total n	P-Value	OR
	Ya	%	Tidak	%			
Usia Non Risiko Tinggi	7	25.9	20	74.1	27 100%	0.023	9.800
Usia Risiko Tinggi	1	3.4	28	96.6	29 100%		
Total	8		48		56		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berusia non risiko tinggi, 20 responden (74,1%) lebih memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan dari 29 responden yang berusia risiko tinggi, 28 responden (96,6%) juga lebih memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.023 < \alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia reproduktif dan minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Nilai $OR=9.800$ menunjukkan bahwa responden dengan usia non risiko tinggi memiliki peluang 9 kali lebih besar untuk menunjukkan minat terhadap

penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan responden dengan usia risiko tinggi. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Popy Apriyanti, Apriyanti A, dan Rinda L. (2024) yang menemukan bahwa usia subur berkaitan dengan penggunaan IUD dengan nilai $p\text{-value} = 0.023$.

Peneliti berpendapat bahwa umur memiliki korelasi terhadap minat akseptor mengenai penggunaan kontrasepsi IUD karena ibu yang usianya di bawah 25 tahun cenderung masih menggunakan kontrasepsi jangka pendek akibat ketakutan terhadap mitos-mitos seputar penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Akseptor menggunakan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Minat Akseptor Menggunakan Kontrasepsi IUD				Total n	P-Value	OR
	Ya	%	Tidak	%			
Mendukung	5	31.3	11	68.7	16	0.035	5.606
Tidak mendukung	3	7.5	37	92.5	40		
Total	8		48		56		

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dari 16 responden yang menerima dukungan suami, hanya sedikit responden yang tertarik menjadi akseptor menggunakan kontrasepsi IUD, yaitu 5 responden (31.3%), sedangkan sebagian besar yang tidak tertarik menjadi akseptor dengan kontrasepsi IUD adalah sebanyak 11 responden (68.7%). Sementara itu, dari 40 responden yang tidak memperoleh dukungan suami, hanya terdapat 3 responden

(7.5%) yang berminat menjadi akseptor menggunakan kontrasepsi IUD, yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan 37 responden (92.5%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0.035 < \alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat

akseptor menggunakan kontrasepsi IUD, dengan Odd Ratio (OR) sebesar 5.606

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan KB IUD, dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0.000$ (Mia Hidayati, 2022). Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan terdapat dukungan suami sangat mempengaruhi pengambilan keputusan ibu untuk memutuskan kontrasepsi apa yang akan ibu gunakan dikarenakan di Indonesia ataupun negara Asia mendapatkan bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga dominan pada kepala keluarga atau suami, oleh karena itu apabila suami tidak mengizinkan menggunakan kontrasepsi IUD maka ibu tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, oleh karena itu perlunya memberikan konseling atau edukasi kepada pasangan suami isteri bukan hanya pada isteri saja, agar suami juga mendapatkan pemahaman mengenai kontrasepsi IUD baik itu definisi, kandungan, efektifitas serta efek samping, sehingga suami dapat memberikan suport kepada isteri untuk memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan ibu.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat akseptor kontrasepsi IUD dengan nilai $p\text{-value}$ 0.014, hubungan antara usia reproduktif dan minat akseptor kontrasepsi IUD dengan nilai $p\text{-value}$ 0.023, serta hubungan positif antara dukungan suami dan minat akseptor kontrasepsi IUD dengan nilai $p\text{-value}$ 0.035 di Puskesmas Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Diharapkan Bagi Puskesmas Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan untuk lebih berupaya meningkatkan strategi agar para pengguna KB IUD lebih banyak dengan upaya peningkatan edukasi pengetahuan. Bagi Responden, Penelitian yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan proses pengumpulan data dan pemberian edukasi diharapkan menjadi tambahan informasi kepada setiap responden dan masyarakat bahwa minat penggunaan kontrasepsi IUD sangat tinggi efektifitasnya dengan minimal efek samping dan mudah penggunaannya dan ibu dapat merubah penggunaan KB yang jangka pendek menjadi kontrasepsi yang jangka panjang sesuai dengan kebutuhan dan keputusan responden

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, R. and Samidah, I. (2022) *Faktors Related to The Event of Pregnancy Hypertension In Curup Hospital In 2022*.
- Andika, P. et al. (2024). Hubungan Usia Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti PUMI'.
- Aryani et al. (2023). Hubungan Obesitas Terhadap Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sekupang Kota Batam', *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(6), pp. 827–845.
- Banyuasin (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin'.
- Dinkes Sumsel (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. Available at: www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Fitria, M. and Hardianti, I.S. (2025). Hubungan Kualitas Tidur pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Preeklamsi di Poli Kandungan RS. Mekar Sari Bekasi, *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 5(3), pp. 953–964. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16764>.
- Hermiati, D. (2023). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di RSU Ummi Bengkulu', *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.33088/jptk.v9i2.323>.
- Hidayati, Yulianti, I. and Susanti (2022). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Ibu Hamil di RSI Sakinah Sooko Kabupaten Mojokerto'.
- Hilalliyah et al. (2024). *The Relationship of Sleep Quality with The Incident of Preeklamsia In The General Poly Room of*.
- Indah (2017) *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: 2022
- Kemenkes RI (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Laksono et al. (2022) *Hipertensi Dalam Kehamilan: Tinjauan Narasi, Herb-Medicine Journal*.
- Marlina, Yani. S. Heru. S. Asima. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya', *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 [Preprint]*.

- Naibaho (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018*.
- Nataliswati (2022). *Perilaku Nutrisi Ibu Hamil Dengan Hipertensi di RSUD Kabupaten Pasuruan*.
- Ningtias, A. and Wijayanti, T. (2021). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan’.
- Notoatmodjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Usalma, Gani and Hermatin, D. (2023). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di Rumah Sakit Pertamedika UMMI Rosnati Banda Aceh’.
- WHO (2024). *World Health Statistics 2023: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals’*